



Pembinaan Kerohanian sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Spiritual bagi Staf dan Pegawai di Politeknik Negeri Kupang

Liston Sihombing¹, Yunardi Kristian Zega^{2*}, Andrea Elfata Ratulangi³,
Yanti Secilia Giri⁴, Supiyani⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen Pendidikan Agama Kristen, Politeknik Negeri Kupang

*E-mail: yunardichristian@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif, kebutuhan akan pembinaan nilai-nilai spiritual menjadi semakin penting, khususnya dalam lingkungan pendidikan tinggi. Staf dan pegawai sebagai bagian integral dari sistem institusi pendidikan, tidak hanya dituntut untuk profesional dalam tugas, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan nilai-nilai spiritual melalui program pembinaan kerohanian bagi staf dan pegawai di Politeknik Negeri Kupang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen-dosen Pendidikan Agama Kristen dan melibatkan 37 peserta dari berbagai unit kerja. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ibadah, penyampaian materi tematik, diskusi reflektif, dan evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, peningkatan kesadaran spiritual, serta komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan kerja. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembinaan kerohanian memiliki dampak positif terhadap kualitas personal dan profesional pegawai, serta layak untuk dijadikan program rutin institusi.

Kata Kunci: pembinaan kerohanian; nilai spiritual; staf dan pegawai; pendidikan tinggi; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

In an increasingly dynamic and competitive work environment, the need for spiritual value formation has become more essential, especially within higher education institutions. Staff and administrative personnel are not only expected to perform professionally, but also to possess character and integrity rooted in spiritual values. This community service program aimed to strengthen spiritual values through a structured spiritual formation activity for staff and employees at the State Polytechnic of Kupang. The program was initiated by lecturers of Christian Religious Education and involved 37 participants from various administrative and academic units. The method included a combination of worship sessions, thematic material presentations, reflective discussions, and participatory evaluations. The results indicated a high level of enthusiasm among participants, increased spiritual awareness, and a renewed commitment to integrate Christian values into their professional lives. This initiative demonstrates that spiritual formation positively influences both personal and professional development, and it is recommended to be established as a regular institutional program.

Keywords: spiritual formation; spiritual values; staff and employees; higher education; community service



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam dunia kerja, keberhasilan sebuah institusi tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis atau profesionalisme pegawainya, tetapi juga oleh kualitas spiritual dan moral individu yang terlibat di dalamnya. Nilai-nilai spiritual seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, ketulusan, dan kepedulian terhadap sesama merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter kerja yang sehat, produktif, dan bermakna (Sinamo, 2011). Dalam konteks lembaga pendidikan tinggi negeri seperti Politeknik Negeri Kupang, nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting mengingat lembaga ini tidak hanya bertugas mencetak tenaga profesional, tetapi juga mendidik generasi muda agar memiliki karakter yang utuh.

Namun dalam praktiknya, tuntutan pekerjaan yang tinggi, rutinitas yang melelahkan, serta tekanan administratif sering kali menyebabkan para pegawai mengalami kejenuhan, stres kerja, bahkan krisis makna dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi kerja, hilangnya semangat kebersamaan, serta melemahnya sensitivitas spiritual di lingkungan kerja (Raja, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pembinaan yang tidak hanya menyentuh aspek intelektual dan teknis, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan rohaniiah.

Menanggapi kondisi tersebut, dosen-dosen Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Negeri Kupang merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk kegiatan pembinaan kerohanian bagi staf dan pegawai. Kegiatan ini dirancang sebagai ruang pembelajaran dan pemulihan spiritual yang mendorong setiap individu untuk merefleksikan panggilan hidupnya, memperbarui semangat kerja, serta memperkuat nilai-nilai iman dalam konteks dunia kerja.

Pembinaan ini dilaksanakan secara terstruktur melalui ibadah, penyampaian materi rohani, diskusi reflektif, dan sesi sharing pengalaman iman. Dengan pendekatan pastoral dan dialogis, para peserta dibimbing untuk melihat pekerjaan sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan dan sesama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun solidaritas dan kekeluargaan antarpegawai, sehingga tercipta iklim kerja yang harmonis dan saling mendukung.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya spiritualisasi kerja, tetapi juga sebagai bagian dari kontribusi akademik dosen-dosen Pendidikan Agama Kristen

terhadap pembentukan budaya kerja yang humanis, bermoral, dan berlandaskan pada nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan pegawai serta memperkuat misi institusi dalam membentuk aparatur yang berintegritas dan berkarakter.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen-dosen Pendidikan Agama Kristen (PAK) Politeknik Negeri Kupang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 April & 23 Mei 2025, bertempat di Gedung Rektorat Politeknik Negeri Kupang dan diikuti oleh staf serta pegawai dari berbagai unit kerja. Waktu pelaksanaan dipilih dengan mempertimbangkan efektivitas kehadiran peserta tanpa mengganggu aktivitas kerja utama, yakni pada pukul 11.00 hingga 13.00 WITA.



Gambar 1: Brosur Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh tim PkM Dosen Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Negeri Kupang

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan tim dosen PAK yang berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan pemimpin sesi pembinaan rohani. Seluruh kegiatan dirancang untuk memberikan ruang reflektif dan pembaruan spiritual melalui rangkaian kegiatan yang

terdiri dari ibadah singkat, penyampaian materi pembinaan, diskusi kelompok, dan penutupan dengan doa bersama.

Materi yang disampaikan mencakup tema-tema spiritual yang relevan dengan kehidupan kerja sehari-hari, seperti “Panggilan dan Tanggung Jawab Spiritual di Tempat Kerja”, “Etos Kerja Kristiani”, dan “Menjadi Terang di Lingkungan Kerja”. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi PowerPoint dan disertai bahan-bahan penunjang berupa modul singkat, Alkitab, dan lembar refleksi pribadi. Fasilitas pendukung seperti LCD proyektor, sound system, dan konsumsi juga disediakan untuk menunjang kenyamanan dan efektivitas kegiatan.

Untuk mendokumentasikan dan menilai keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pembagian kuesioner kepada peserta di akhir sesi. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi, kesan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung sebagai bentuk evaluasi kualitatif (Sianipar et al., 2020).

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan pembinaan kerohanian dapat memberikan dampak yang nyata bagi pertumbuhan spiritual staf dan pegawai, serta membentuk budaya kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai Kristiani di lingkungan Politeknik Negeri Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2: Foto Staf dan Pegawai di Politeknik Negeri Kupang sedang mengikuti Kegiatan PkM



Gambar 3: Foto bersama Staf, Pegawai, dan tim PkM Dosen Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Negeri Kupang setelah menyelesaikan kegiatan PkM.

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “*Pembinaan Kerohanian sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Spiritual bagi Staf dan Pegawai di Politeknik Negeri Kupang*” telah berhasil dilaksanakan pada hari Jumat, 25 April & 23 Mei 2025, bertempat di Gedung Rektorat Politeknik Negeri Kupang. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim dosen Pendidikan Agama Kristen Politeknik Negeri Kupang dan diikuti oleh 37 peserta yang terdiri dari staf administrasi, tenaga kependidikan, serta beberapa perwakilan dosen dari berbagai jurusan.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Acara dimulai dengan ibadah pembukaan yang dipimpin oleh salah satu dosen PAK. Ibadah ini menjadi momen awal yang menyentuh dan membangun suasana batin peserta sebelum memasuki sesi materi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan dua sesi utama penyampaian materi, yaitu: 1) Etos Kerja Kristiani dalam Dunia Profesional. 2) Integritas dan Tanggung Jawab Spiritual dalam Lingkungan Kerja.

Setiap sesi diikuti dengan diskusi dan refleksi kelompok, di mana peserta diberi kesempatan untuk menanggapi, berbagi pengalaman, dan memberikan pandangan pribadi mengenai tantangan serta harapan spiritual mereka di lingkungan kerja masing-masing. Diskusi berlangsung aktif dan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami pergumulan dalam menjaga semangat kerja, integritas, dan keseimbangan hidup rohani di tengah tuntutan pekerjaan yang padat.

Selama kegiatan berlangsung, suasana yang tercipta sangat kondusif dan komunikatif. Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa dikuatkan, dipulihkan, dan mendapatkan perspektif baru tentang bagaimana menjalani pekerjaan sebagai bagian dari panggilan ilahi. Beberapa peserta juga memberikan testimoni singkat secara lisan, mengungkapkan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan yang selama ini mereka anggap jarang atau bahkan belum pernah dilakukan dalam lingkup institusi.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pengabdian membagikan angket evaluasi sederhana di akhir acara. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebanyak 88% peserta menyatakan sangat puas dengan kegiatan ini dan berharap agar pembinaan kerohanian serupa dapat dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali dalam satu semester. Sebagian peserta juga mengusulkan agar kegiatan ini dikembangkan ke dalam bentuk *retreat* atau pembinaan spiritual berbasis outdoor agar pengalaman rohani yang diperoleh bisa lebih mendalam dan menyeluruh.

Dari hasil observasi tim pelaksana, beberapa dampak positif yang terlihat antara lain: 1) Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya nilai spiritual dalam dunia kerja. 2) Terbangunnya relasi yang lebih akrab dan terbuka antar sesama pegawai lintas unit kerja. 3) Munculnya komitmen pribadi dari beberapa peserta untuk mulai menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam pekerjaan sehari-hari, seperti bekerja dengan jujur, rajin, dan rendah hati.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menunjukkan pembinaan kerohanian merupakan kebutuhan riil yang mendesak untuk difasilitasi secara terstruktur dan berkelanjutan dalam lingkungan kerja, khususnya di institusi pendidikan tinggi seperti Politeknik Negeri Kupang. Hasil yang dicapai menjadi indikator bahwa penguatan spiritual bukan hanya berdampak pada kehidupan personal peserta, tetapi juga pada atmosfer kerja yang lebih positif dan harmonis.



Gambar 4: Foto tim PkM dari Dosen Pendidikan Agama Kristen sedang menyampaikan materi, diskusi, dan tanya jawab kepada peserta kegiatan PkM.

Pembahasan

Pembinaan kerohanian yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Negeri Kupang menjadi respon nyata terhadap kebutuhan spiritualitas di kalangan staf dan pegawai. Dalam dunia kerja modern, terlebih di institusi pendidikan tinggi seperti politeknik, dimensi spiritual kerap kali terpinggirkan oleh dominasi tuntutan administratif, capaian kinerja, dan orientasi pada target akademik. Padahal, keberadaan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk karakter,

memperkuat etika profesional, serta menciptakan iklim kerja yang sehat dan manusiawi (Hatta & Lie, 2022).

Kegiatan ini hadir sebagai ruang pembinaan yang secara sengaja mengintegrasikan aspek iman dan kehidupan kerja sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep spiritualitas kerja, yaitu pemahaman bahwa pekerjaan bukan sekadar aktivitas ekonomi atau kewajiban institusional, tetapi juga merupakan bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama manusia (Liwun & Hendro Prabowo, 2015). Dengan demikian, pekerjaan dipandang sebagai *vokasi* sebuah panggilan suci yang dijalani dengan penuh tanggung jawab, kesungguhan, dan kesadaran rohani.

Respon peserta terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya kerinduan yang besar akan pembinaan yang menyentuh aspek batiniah. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi, baik dalam bentuk ibadah, penyampaian materi, maupun diskusi kelompok. Dalam sesi sharing, beberapa peserta bahkan mengungkapkan bahwa kegiatan ini menjadi momen langka untuk merefleksikan kembali motivasi dan sikap mereka dalam bekerja. Salah satu peserta menyatakan bahwa ia merasa "diingatkan kembali bahwa bekerja itu bukan hanya soal gaji, tapi soal tanggung jawab moral kepada Tuhan." Ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan berhasil menciptakan kesadaran spiritual yang lebih dalam dan berdampak pada cara pandang terhadap tugas dan tanggung jawab sehari-hari.

Dari sisi materi, topik-topik yang diangkat seperti "*Etos Kerja Kristiani*", "*Integritas dalam Dunia Kerja*", dan "*Menjadi Terang dan Garam di Tempat Kerja*" dipandang sangat relevan dengan tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh pegawai dalam dunia kerja masa kini. Materi tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dikaitkan langsung dengan realitas keseharian peserta, sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi (Taruangi & Frederika Kulas, 2022). Penyampaian materi pun dilakukan dengan pendekatan yang komunikatif dan reflektif, sehingga peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran spiritual.

Salah satu kekuatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan (Tembay & Eliman, 2020). Kegiatan tidak berlangsung satu arah, melainkan membangun suasana dialog dan keterbukaan. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, pergumulan, serta harapan mereka

terhadap kondisi kerja dan kehidupan spiritual di lingkungan institusi. Dalam suasana seperti ini, tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas, yang tidak hanya memperkuat relasi antarpeserta, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai spiritual sebagai fondasi moral dalam institusi publik.

Dalam perspektif teologi pastoral, pembinaan ini mencerminkan praksis pelayanan yang menjangkau umat di luar tembok gereja. Kehadiran dosen Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator pembinaan menunjukkan bahwa fungsi kenabian dan pembinaan iman tidak berhenti di ruang kelas, tetapi meluas ke dalam relasi sosial-profesional dalam komunitas kampus. Ini sejalan dengan pendekatan pelayanan kontekstual yang menekankan pentingnya gereja (dan komunitas iman) hadir di tengah realitas kehidupan umat untuk menjadi berkat dan pembawa transformasi (Messakh, 2018).

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberi kontribusi strategis dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan pelayanan. Ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan secara spiritual, maka pegawai tidak hanya bekerja karena instruksi atau tekanan sistem, tetapi karena kesadaran iman (Diananda, 2018). Hal ini akan berdampak pada peningkatan integritas individu dan kualitas pelayanan publik secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, pembinaan seperti ini dapat menjadi salah satu instrumen pembentukan karakter ASN (Aparatur Sipil Negara) yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, kegiatan pembinaan kerohanian ini dapat dikategorikan sebagai bentuk pengabdian yang bersifat transformatif, karena menyentuh dimensi terdalam dari keberadaan manusia dalam konteks kerjanya. Oleh karena itu, pembinaan semacam ini perlu dilanjutkan dan dijadikan program berkala di lingkungan Politeknik Negeri Kupang, baik dalam lingkup pegawai, dosen, maupun mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan kerohanian yang dilakukan oleh dosen-dosen Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Negeri Kupang membuktikan bahwa aspek spiritualitas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas kehidupan kerja para staf dan pegawai. Pembinaan ini bukan hanya

menjadi sarana ibadah semata, tetapi menjadi ruang refleksi yang membangkitkan kesadaran akan panggilan dan tanggung jawab spiritual dalam menjalankan tugas sebagai aparatur negara di lingkungan pendidikan tinggi.

Melalui penyampaian materi, diskusi reflektif, dan ibadah bersama, peserta mendapatkan penguatan iman serta perspektif baru tentang makna pekerjaan sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Tingginya tingkat partisipasi dan respon positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini sangat dibutuhkan dan berdampak nyata, baik secara personal maupun institusional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kerohanian yang dilaksanakan ini berhasil menjadi strategi penguatan nilai-nilai spiritual, membangun etos kerja yang lebih baik, dan mempererat hubungan antarpegawai. Pembinaan ini juga dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dosen dalam membentuk karakter dan integritas warga kampus secara holistik, sejalan dengan visi pengembangan sumber daya manusia yang unggul secara moral dan spiritual.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pembinaan kerohanian ini, disarankan agar program serupa dapat dijadikan sebagai agenda rutin di lingkungan Politeknik Negeri Kupang. Pembinaan spiritual sebaiknya dilaksanakan secara berkala, minimal satu kali dalam satu semester, guna menjaga keberlanjutan proses internalisasi nilai-nilai iman Kristiani dalam kehidupan kerja para staf dan pegawai. Selain itu, cakupan kegiatan dapat diperluas dengan melibatkan kelompok lain, seperti mahasiswa dan dosen lintas jurusan, agar nilai-nilai spiritual dapat membentuk budaya institusi yang lebih inklusif dan transformatif. Bentuk kegiatan pun perlu dikembangkan, misalnya melalui retreat rohani, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Kristiani, atau pembinaan tematik yang relevan dengan tantangan etis di tempat kerja. Dalam hal ini, dukungan institusional menjadi faktor penting, baik dari sisi kebijakan maupun penyediaan fasilitas, agar pembinaan kerohanian ini menjadi bagian integral dari strategi pengembangan sumber daya manusia di Politeknik Negeri Kupang.

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Direktur Politeknik Negeri Kupang beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan izin, dukungan moril, dan fasilitas

demikian kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang sama juga diberikan kepada seluruh staf dan pegawai yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusiasme dan keterbukaan hati. Tidak lupa, apresiasi yang tinggi diberikan kepada rekan-rekan dosen Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Negeri Kupang yang telah berperan sebagai fasilitator, narasumber, sekaligus tim pelaksana kegiatan ini. Tanpa kerja sama yang solid dan komitmen bersama, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal bagi transformasi spiritual yang lebih luas dan berdampak nyata dalam kehidupan kerja dan pelayanan di institusi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. *Journal ISTIGHNA*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.1>
- Hatta, I. B. S., & Lie, R. (2022). Spiritual Entrepreneurship: Memaknai Spiritualitas Kerja Kristen. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 49–64. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.90>
- Liwun, S. B. B., & Hendro Prabowo. (2015). Pengaruh keterlibatan kerja dan spiritualitas kerja terhadap komitmen organisasi. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Messakh, B. J. T. (2018). Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan dan Kontekstual. *Theologia in Loco*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.55935/thilo.v1i1.10>
- Raja, F. G. L. (2015). Hubungan Motivasi, Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan PT Asiana Technologies Lestary Jakarta. *Jurnal Dinamika Manajemen (SINTA)*, 1–12.
- Sianipar, D., Zega, Y. K., Nehe, L., & Kristiantoro. (2020). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi. *JURNAL Comunit  Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 447–457. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i2.1964>
- Sinamo, J. H. (2011). *8 Etos Kerja Profesional*. Institut Darma Mahardika.
- Taruangi, C., & Frederika Kulas. (2022). Pentingnya Etos Kerja Kristiani Bagi Jemaat. *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 227–242.
- Tembay, A. E., & Eliman. (2020). Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 7(1), 33–49. <https://doi.org/10.47154/scripta.v7i1.59>